

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era industrialisasi ini, berkembang berbagai usaha, baik dalam bidang perdagangan, jasa maupun industri sejenis. Dengan makin pesatnya perkembangan dunia usaha menimbulkan persaingan yang ketat dan kompleks. Upaya untuk memenangkan persaingan dan menguasai ruang lingkup pasar yang ada telah mendorong para pelaku ekonomi untuk mengelola semua potensi yang ada secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan harga jual yang murah serta ketepatan waktu dalam pelayanannya.

Perkembangan teknologi informasi memudahkan konsumen untuk melakukan penilaian terhadap mutu produk. Konsumen pada umumnya menuntut produk berkualitas tinggi dengan harga yang murah. Dalam memenuhi tuntutan konsumen tersebut perusahaan harus menggunakan teknologi maju yang memungkinkan peningkatan mutu produk dengan cara meminimalisir pemborosan-pemborosan sehingga biaya produksi dapat ditekan.

Bisaanya pemborosan yang ditemukan diperusahaan pada umumnya disebabkan oleh waktu tunggu, transportasi, tingkat persediaan barang baik persediaan barang jadi, barang dalam proses maupun bahan baku, pemrosesan, dan cacat produksi. Hal ini dapat diatasi dengan melakukan perbaikan yang berkesinambungan pada seluruh aspek kegiatan. Salah satu teknologi pemanufakturan maju yang menekankan perbaikan secara terus-terusan adalah *Just In Time*.

Perusahaan yang mempunyai kemampuan bersaing adalah perusahaan yang dapat menjalankan operasinya secara efisien dan efektif, sehingga pemborosan-pemborosan sumber daya dapat dihindari. Jika pemborosan sumber daya terjadi akan membawa kerugian dalam perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus mampu menciptakan suatu system yang dapat menghindari resiko kerugian dalam produksi dan dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dengan meminimalisir setiap pemborosan yang ada. dengan kata lain perusahaan harus dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan kegiatan-kegiatan yang tidak bernilai tambah (*Nonvalue added Activities*) dan memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang bernilai tambah (*value added*). Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mewujudkan kondisi ini adalah dengan penerapan sistem *Just In Time*. *Just In Time* merupakan sistem pemanufakturan yang sangat efektif untuk diterapkan dalam bisnis, karena hanya akan melakukan produksi apabila ada pesanan jadi perusahaan akan terhindar dari kemungkinan kerugian.

Just In time (JIT) adalah konsep manajemen produksi yang hanya memproduksi apa yang dibutuhkan, dengan jumlah yang dibutuhkan, dan tepat waktu yang dibutuhkan. Tujuan utama *Just In Time* adalah untuk meningkatkan laba dan posisi persaingan perusahaan yang dicapai melalui usaha pengendalian biaya, peningkatan kualitas produk.

Dalam metode *Just In Time*, suatu proses produksi hanya akan memproduksi apabila diisyaratkan oleh proses berikutnya. Perbaikan kualitas dan biaya produksi yang lebih rendah tersebut sesuai dengan prinsip *Just In Time* yaitu peningkatan kemampuan perusahaan secara terus menerus untuk merespon perubahan dengan pemborosan.

Salah satu tahap produksi yang dipengaruhi oleh teknologi pemanufakturan maju adalah persediaan bahan baku. Bahan baku merupakan bahan yang akan masuk dalam proses produksi untuk menghasilkan barang setengah jadi dan barang jadi untuk konsumen. Pengendalian bahan baku sangat diperlukan untuk menjaga mutu dan kualitas dari hasil produksi yang sangat dipengaruhi oleh kualitas bahan baku yang digunakan. Penggunaan sistem *Just In Time* ini bermanfaat untuk menekan tingkat persediaan dan biaya persediaan serendah mungkin. Untuk ini pengelolaan persediaan mempunyai peranan yang penting dalam bidang usaha dagang dan manufaktur, sebab persediaan adalah unsur harta yang jumlahnya sangat besar.

Persediaan merupakan investasi penting sehingga diperlukan perhatian yang besar dalam mengembangkan teknik pengendalian untuk menentukan tingkat investasi yang optimal atas semua jenis persediaan. Sejak masih berupa bahan baku sampai menjadi barang siap jual, persediaan perlu dikelola dengan cermat agar tidak menjadi menumpukan persediaan secara berlebihan, yang pada akhirnya akan menyebabkan membengkaknya biaya yang dikeluarkan baik karena tertanamnya modal pada persediaan maupun pada besarnya biaya untuk menyimpan persediaan tersebut. Persediaan yang terlalu banyak juga menyebabkan sulitnya pengendalian. Sebaliknya persediaan yang terlalu kecil dapat menimbulkan masalah berupa terjadinya *Stock Out*. Oleh karena itu diperlukan perhatian dan pertimbangan dalam upaya mencapai kualitas manajemen persediaan sehingga diperoleh hasil yang paling optimal.

Tujuan utama dari sistem *Just In Time* bukanlah pengurangan persediaan atau menihilkan persediaan (*Zero Inventory*) karena dalam proses produksi suatu tingkat persediaan bahan tidak dapat dihindari dan produksi suatu barang memerlukan bahan baku. Manfaat lain yang diperoleh dari sistem *Just In Time* ini

adalah perbaikan kualitas produk yang dihasilkan. Dengan adanya perbaikan dalam kualitas dan produktivitas ini berarti efisiensi dalam biaya dapat dicapai sehingga memungkinkan perusahaan menetapkan harga jual produk yang dapat bersaing dipasar. Penggunaan *Just In Time* ini dapat berhasil dan berdampak positif bila diterapkan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi yang ditunjang lingkungan eksternal perusahaan.

Dalam menerapkan sistem *Just In Time* (JIT), perusahaan harus benar-benar mempersiapkan segala sesuatunya untuk mendukung kelancaran sistem *Just In Time*. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang bagaimana sistem ini dapat diterapkan suatu perusahaan. Oleh karena itu penulis mengambil topik **“PENERAPAN JUST IN TIME DALAM PENINGKATAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI ”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengukur tingkat keuntungan dengan menggunakan sistem *Just In Time* pada CV. Aji Batara Perkasa?
2. Bagaimanakah *Just In Time* dapat diterapkan untuk menilai tingkat keuntungan yang diperoleh CV. Aji Batara Perkasa?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui cara mengukur tingkat keuntungan pada CV. Aji Batara Perkasa.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan *Just InTime* dapat di gunakan untuk menilai tingkat keuntungan pada CV. Aji Batara Perkasa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai masukan bagi yang membutuhkannya.

1. Aspek Akademis

Dapat memberikan pemahaman yang lebih baik khususnya mengenai penerapan sistem *Just In Time* dalam peningkatan efisiensi biaya produksi, meningkatkan wawasan yang dapat menerapkan apa yang ada diobjek penelitian dengan teori yang didapat selama kuliah.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi pihak lain dan diharapkan dapat menerapkan *Just In Time*.

3. Aspek Praktis

Dapat menentukan kebijakan dimasa yang akan datang dan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar untuk mengembangkan usaha tersebut.